

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Timbulnya penyakit dan gangguan kesehatan masyarakat dapat diakibatkan oleh beberapa faktor risiko yang timbul di dalam lingkungan kerja. Keberadaan penyakit di tempat kerja masih bersifat multifaktor yang dapat diakibatkan oleh masalah karakteristik pekerja (Peiser et al., 2012), riwayat kontak (Thekathuek et al., 2020), faktor lingkungan (Kantor & Silverberg, 2017) dan higiene pekerja (Ramdan et al., 2018). Dermatitis akibat kerja merupakan penyakit kerja ke dua yang paling umum terjadi di berbagai negara (Kasemsarn et al., 2016). Dermatitis kontak akibat kerja adalah respons peradangan yang disebabkan oleh kontak dengan sumber iritan atau alergen di lingkungan kerja (Qin & Lampel, 2015). Selain faktor terkait perilaku pekerja, faktor lingkungan eksternal seperti penanganan bahan kimia (Sharma et al., 2018) dan kondisi kerja basah (Behroozy & Keegel, 2014), memainkan peran penting dalam perkembangan dermatitis ini.

Prevalensi terjadinya penyakit dermatitis diperkirakan hampir mencapai 230 juta di dunia, sedangkan di negara-negara Asia, prevalensi kejadian dermatitis atopik telah meningkat selama beberapa dekade terakhir (Tsai et al., 2019). Penyakit dermatitis secara global mempengaruhi 15-20% anak-anak dan 1-3% orang dewasa (Nutten, 2015). Di Eropa, mereka berkontribusi terhadap lebih dari 30% dari semua penyakit akibat kerja yang tercatat (Jakasa et al., 2018). Namun, sebagian besar kasus dermatitis tidak didaftarkan dengan benar sebagai kasus penyakit karena dianggap sebagai masalah kulit ringan dan disepelekan (Nawangsih et al., 2020). Di Australia dilaporkan terjadi kejadian dermatitis kontak 2,15 per 10.000 tenaga kerja per tahun (Lau et al., 2011). Sedangkan di Indonesia penyakit kulit akibat kerja yang sering dialami oleh pekerja adalah dermatitis kontak, yaitu dermatitis yang disebabkan oleh zat atau zat yang menempel pada kulit (Djuanda, 2017). Di Indonesia, penyakit dermatitis menempati posisi tertinggi sebagai penyakit yang sering diderita pekerja dengan angka kejadian sekitar 50-60% dari seluruh penyakit kerja (Ningtyas, 2013).

Kementrian pertanian mencatat bahwa terjadi peningkatan budidaya ayam broiler di Indonesia setiap tahun. Dibanding tahun 2016, populasi ternak unggas secara nasional di tahun 2017 adanya pertumbuhan, yaitu ayam buras sebanyak 299,7 juta ekor dengan pertumbuhan 1,82 persen, ayam ras petelur 176,9 juta ekor dengan pertumbuhan 9,65 persen, ayam ras pedaging 1,8 miliar ekor dengan pertumbuhan 13,22 persen. Di Sumatera Utara

populasi ayam pedaging pada tahun 2018 telah mencapai 58.153.185 juta ekor (Kementerian Pertanian, 2018).

Saat ini prospek pasar pada komoditas unggas sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk tersebut yang dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan harga relatif terjangkau serta akses memperoleh lebih mudah. Para peternak ayam menjadi kontributor utama penyedia protein hewani nasional (Susilo, 2020). Namun pemeliharaan unggas dapat berdampak pada kesehatan masyarakat termasuk penyakit menular yang diperoleh dari praktik pemeliharaan atau konsumsi telur, pengelolaan limbah yang tidak tepat, interaksi dengan hama serta faktor gangguan seperti kebisingan, dan bau (Pullock et al., 2012). Peternakan ayam belakangan menjadi sumber terjadinya berbagai penyakit seperti dermatitis. Implikasi sosio-ekonomi dari penyakit dermatitis sangat signifikan dan kemungkinan dapat berdampak pada kualitas kerja (Kalboussi et al., 2019), psikososial (Marron et al., 2020) dan konsekuensi finansial tambahan sebagai akibat dari penurunan kualitas hidup (Diepgen, 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dari pekerja ternak ayam yang terletak di pancur batu dan hasil wawancara singkat pada pekerja menunjukkan bahwa lingkungan kerja, personal hygiene pekerja serta kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD, semakin memperkuat landasan bahwa pekerja sangat rentan mengalami dermatitis kontak. Berdasarkan paparan tersebut, jumlah pekerja yang bekerja diternak ayam tersebut berjumlah 35 orang. Seluruh pekerja tidak memiliki asuransi hanya saja jika pekerja sakit maka bekerja akan berobat ke puskesmas terdekat dengan biaya sendiri. Dari data dan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Medan Sumatera Utara tahun 2019 .

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Medan Sumatera Utara tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan faktor personal hygiene pekerja dengan penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Medan Sumatera Utara tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan massa kerja dengan penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Medan Sumatera Utara tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Medan Sumatera Utara tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan.

Untuk menambah reverensi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Medan Sumatera Utara tahun 2019.

2. Bagi Pekerja

Untuk meningkatkan pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Medan Sumatera Utara tahun 2019.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit dermatitis pada pekerja ternak ayam Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Medan Sumatera Utara tahun 2019.

4. Bagi Masyarakat

Untuk memberitahukan pentingnya pengetahuan K3 dalam beternak .